

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang penting adalah adanya metode ilmiah tertentu yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dipersoalkan dalam penelitian. Oleh karena itu dalam bab ini akan dibahas beberapa hal mengenai : (A). Tipe Penelitian. (B). Identifikasi Variabel Penelitian. (C). Defenisi Operasional Variabel Penelitian. (D). Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel. (E). Metode Pengumpulan Data, dan (F). Validitas dan Reliabelitas serta (G). Metode Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas : Pola Asuh Demokratis
2. Variabel terikat : Perilaku Asertif

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara yang dapat ditempuh orang tua dengan memprioritaskan sikap terbuka pada anak dalam berinteraksi dimana orangtua menciptakan komunikasi yang baik, menyamakan persepsi dan mencapai kesepakatan bersama demi pengembangan kepribadian matang pada diri remaja sehingga anak dapat mengemukakan pikiran, perasaan dan keinginannya tanpa rasa takut. Aspek-aspek yang digunakan dikemukakan oleh Baumrind (dalam Santrock, 2007) yaitu kebebasan terkontrol, aturan, individualitas, komunikasi dua arah, dan sikap hangat. Dengan asumsi semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala, maka semakin tinggi pola asuh demokratisnya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh pada skala maka semakin rendah pola asuh demokratisnya.

2. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah perilaku yang di dalamnya terdapat pernyataan atau ekspresi dari seseorang mengenai keinginan, perasaan, gagasan, pikiran dan kebutuhan yang dinyatakan secara spontan, langsung, jujur, percaya diri, dan dapat diterima oleh orang lain dengan baik tanpa tekanan tetapi tidak mengabaikan kepentingan dan perasaan pihak lain. Aspek-aspek yang digunakan

dikemukakan oleh Galassi dan Galassi (dalam Sabda, 2013) yang terdiri dari kemampuan mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri, dan kemampuan mengungkapkan perasaan negatif. Dengan asumsi semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala, maka semakin tinggi perilaku asertif. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh pada skala maka semakin rendah perilaku asertif.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian yang hendak digeneralisasikan (Hadi, 1990).

Menurut Sugiyono (dalam Ruslan, 2003) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi di SMK TI Darma Bakti Medan yang berjumlah 436 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1989) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI yang ditentukan dengan cara *screening test*. Artinya dari 262 jumlah siswa kelas X dan XI ini akan diberikan skala pola asuh demokratis, kemudian

diambil siswa yang kecenderungan diasuh dengan pola asuh demokratis. Sehingga sampel yang diperoleh dari hasil *screening test* adalah 63 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih kelompok subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam memilih sampel tersebut dilakukan secara acak (Hadi, 1990).

Adapun yang menjadi karakteristik ataupun ciri-ciri sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa yang bersekolah di SMK Darma Bakti Medan
- b. Remaja dengan pola asuh demokratis

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Ruslan (2006) skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena data yang ingin diukur berupa kontrak atau konsep psikologi yang dapat diungkapkan secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk-bentuk item pernyataan (Azwar, 1999).

Alasan menggunakan skala dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (1990) yaitu pada asumsi bahwa : (1) subjek adalah orang yang paling mengerti dirinya sendiri, (2) hal-hal yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (3) interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan padanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini skala pola asuh demokratis dan skala perilaku asertif.

1. Skala Pola Asuh Demokratis

a. Skala Screening test Pola Asuh Demokratis

Untuk mengetahui sampel yang diasuh dengan pola asuh demokratis dalam penelitian ini maka digunakan skala *screening test* pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari pola asuh demokratis menurut Baumrind (dalam Santrock, 2007), yaitu yaitu aspek kebebasan terkontrol, aspek aturan, aspek individualitas, aspek komunikasi dan aspek sikap hangat.

Skala untuk mengungkap pola asuh orangtua ini menggunakan sistem pilihan berganda (multiple choice). Pilihan jawaban yang disediakan ada tiga, yakni a, b dan c. Ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan pola asuh orangtua. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter yang skornya 1, pilihan jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis yang skornya 2 dan pilihan jawaban c menggambarkan pola asuh permisif yang skornya 3. Pengambilan data

dalam skala ini dengan menggunakan Modus yaitu dengan melihat respon yang paling banyak muncul. Jadi, jika subjek lebih banyak memilih jawaban a, maka pola asuh yang diterima subjek berupa pola asuh otoriter, jika subjek lebih banyak memilih jawaban b, maka pola asuh yang diterima subjek berupa pola asuh demokratis, dan jika subjek lebih banyak memilih jawaban c, maka pola asuh yang diterima subjek berupa pola asuh permisif.

b. Skala Pola Asuh Demokratis

Untuk mengungkap pola asuh demokratis dalam penelitian ini, maka skala pola asuh demokratis disusun berdasarkan aspek-aspek dari orang yang memiliki pola asuh demokratis sebagaimana menurut Baumrind (dalam Santrock, 2007) yaitu aspek kebebasan terkontrol, aspek aturan, aspek individualitas, aspek komunikasi dan aspek sikap hangat.

Skala pola asuh demokratis ini disusun menggunakan model skala Likert. Pemilihan jawaban pada skala Likert yaitu subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban dan penyusunan item dikelompokkan kedalam bentuk item *favourable* dan *unfavourable*. Dimana item *favourable* adalah aitem yang memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item *unfavourable* merupakan item yang memuat pernyataan yang tidak mendukung.

Pemberian skor untuk item yang *favourable* adalah (1) Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 4, (2) untuk jawaban Setuju (S) diberikan

nilai 3, (3) untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberikan nilai 2 (4) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable* adalah (1) untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 1, (2) untuk jawaban Setuju (S) diberikan nilai 2, (3) untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberikan nilai 3, (4) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan nilai 4.

2. Skala Perilaku Asertif

Data perilaku asertif dalam penelitian ini diungkap melalui skala perilaku asertif yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif sebagaimana menurut Galassi dan Galassi (dalam Sabda, 2013) yang terdiri dari kemampuan mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri, dan kemampuan mengungkapkan perasaan negatif. Skala perilaku asertif disusun menggunakan model skala Likert. Pemilihan jawaban pada skala Likert yaitu subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban dan penyusunan item dikelompokkan kedalam bentuk item *favourable* dan *unfavourable*. Dimana item *favourable* adalah aitem yang memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item *unfavourable* merupakan item yang memuat pernyataan yang tidak mendukung.

Pemberian skor untuk item yang *favourable* adalah (1) Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 4, (2) untuk jawaban Setuju (S) diberikan nilai 3, (3) untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberikan nilai 2 (4) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable* adalah (1) untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 1, (2) untuk jawaban Setuju

(S) diberikan nilai 2, (3) untuk jawaban Tidak Setuju(TS) diberikan nilai 3, (4) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Skala yang disusun berdasarkan kawasan yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas, secara teoritik atau valid (Azwar, 1999).

Lebih lanjut Hadi (1997) menyatakan bahwa validitas didefinisikan sebagai kemampuan alat ukur untuk mengungkap dengan tepat obyek atau sasaran yang hendak diukur. Hal ini juga diungkapkan pula oleh Azwar (1997) bahwa validitas tercermin dari tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan digunakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (angket) adalah menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson (dalam Hadi, 1986) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y dengan skor total

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara setiap x dengan setiap y

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan subjek tiap aitem

$\sum y$ = jumlah skor keseluruhan iitem pada subjek

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x) - (SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{pq} = koefisien korelasi setelah dilakukan koreksi dengan rumus part

whole

r_{xy} = koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD_x = Standart deviasi skor butir

SD_y = standart deviasi skor total

2. Reliabelitas

Reliabelitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak variabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak variabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 1999).

Pengukuran reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan teknik Anava Hoyt, yang menggunakan metode internal consistency yaitu melakukan pengukuran terhadap sekelompok subjek sekali saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah-masalah yang timbul akibat penyajian ynag berulang-ulang (Azwar, 1997). Untuk dapat mengetahui reliabelitas alat ukur maka koefisien alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = varians skor skala

G. Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Product Moment* dari Karl

Pearson dengan tujuan utama penelitian ini yaitu ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis dan variabel terikatnya adalah perilaku asertif. Rumus *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y dengan skor total

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara setiap x dengan setiap y

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan subjek tiap aitem

$\sum y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

N = jumlah subjek

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-smimov, dengan bantuan SPSS17,0. Kolmogorov-smimov adalah uji yang memperlihatkan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tersebut. Kaidah normalitas yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya

dikatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

2. uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat. Uji linier ini menggunakan anova dengan bantuan program SPSS 17,0. Uji linier digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak linier (Hadi, dalam Esterlina, 2010).

